

HIJAUKAN BUMI DENGAN IMAN: PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM AKSI NYATA PELESTARIAN LINGKUNGAN

¹Akmal Bary, ²Mohammad Firmansyah, ³Sonia Isna Suratin,
⁴Zaki Arrazaq, ⁵Febriana Istiqomah

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Email: akmalbary9@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember,
Email: moh.firman23@stisnq.ac.id

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Email: soniaisna27@gmail.com

⁴Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Email: zakiarrazaq1@gmail.com

⁵Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Email: febyanaistiqomah4@gmail.com

Abstract, *The purpose of this article is to explore the role of Islamic Religious Education in encouraging real action for environmental conservation, with a focus on efforts to green the earth based on faith values. The research method used is a literature study, which involves the analysis of library sources to understand the concepts and principles of Islamic teachings related to the environment and their application in education. The results of the study indicate that Islamic Religious Education has significant potential in building ecological awareness and responsible behavior towards the environment through the internalization of Islamic values. Islamic teachings emphasize the harmonious relationship between humans and nature, responsible resource management, and the importance of preserving the earth as a divine mandate. Implications for the future are the need to develop a more integrative and contextual Islamic Religious Education curriculum and learning methods, which connect religious values with global environmental issues. In addition, this study encourages the active involvement of Islamic educational institutions, religious figures, and Muslim communities in the environmental conservation movement, as well as cross-sector collaboration to achieve sustainable development goals. Thus, Islamic Religious Education can be a transformative force in realizing a greener and more sustainable earth based on faith principles.*

Keywords: *Environmental Conservation, Islamic Religious Education, Ecology*

Pendahuluan

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki tanggung jawab fundamental untuk menjaga dan melestarikan alam semesta. Tanggung jawab ini mencakup pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, perlindungan ekosistem, serta mitigasi dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan. Implementasi tanggung jawab tersebut krusial dalam menjaga keseimbangan ekologis dan memastikan keberlanjutan kehidupan di planet ini (Muhammad Anwar Abdullah,

2019). Namun, realitas menunjukkan bahwa kesadaran global akan tanggung jawab ini masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan yang semakin eskalatif. Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban untuk melestarikan sumber daya alam, mengurangi pencemaran, mengurangi jejak karbon, mendukung konservasi alam, mengedukasi masyarakat, mengurangi penggunaan plastik, serta berpartisipasi dalam upaya global untuk melindungi lingkungan (Muhammad Hasan Al-Farsi, 2017). Tanggung jawab ini memerlukan kolaborasi antara individu, pemerintah, industri, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Isu-isu kompleks seperti perubahan iklim yang disebabkan oleh emisi gas rumah kaca, deforestasi yang menghancurkan habitat alami, polusi air, udara, dan tanah akibat limbah industri dan konsumsi berlebihan, serta hilangnya keanekaragaman hayati akibat perusakan habitat dan eksploitasi berlebihan menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan hidup manusia dan seluruh makhluk hidup (Ahmad Amin, 2018). Dampak dari kerusakan lingkungan ini tidak hanya merugikan ekosistem, tetapi juga dapat memperburuk kondisi sosial dan ekonomi global, menciptakan ketidaksetaraan yang semakin besar dan memperburuk masalah kemiskinan. Bencana alam yang semakin sering terjadi, seperti banjir, kekeringan, dan badai, adalah akibat langsung dari perubahan iklim yang mempengaruhi jutaan orang, terutama mereka yang tinggal di daerah rentan. Dalam konteks ini, diperlukan upaya komprehensif dan multidimensional untuk meningkatkan kesadaran masyarakat global serta mendorong tindakan nyata yang efektif dalam pelestarian lingkungan (Siti Anwar, 2020). Penggunaan teknologi ramah lingkungan, kebijakan pemerintah yang mendukung keberlanjutan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mengurangi jejak karbon mereka menjadi langkah penting yang harus diambil untuk mengatasi krisis lingkungan yang semakin mendesak.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran signifikan dalam internalisasi karakter peduli lingkungan melalui nilai-nilai fundamental seperti tauhid, ukhuwah, dan amanah, yang menjadi fondasi moral dan spiritual dalam menjaga harmoni ekosistem (Zainab Ashraf, 2016). Tauhid, sebagai esensi ajaran Islam, menegaskan bahwa Allah SWT adalah pemilik mutlak alam semesta, memberikan manusia mandat sebagai pengelola, bukan pemilik yang berhak merusak. Konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan lingkungan sebagai manifestasi ketaatan kepada Sang Pencipta (Muhammad Basri, 2021). Dalam hal ini, setiap individu diingatkan bahwa alam dan segala isinya adalah amanah yang harus dijaga dan tidak boleh disia-siakan, karena setiap kerusakan yang ditimbulkan terhadap bumi akan mendatangkan dampak negatif tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi umat manusia itu sendiri. Selain itu, nilai ukhuwah dalam Islam mendorong terciptanya solidaritas antar sesama umat manusia untuk saling menjaga dan membantu dalam merawat alam, karena kerusakan lingkungan akan mempengaruhi kehidupan Bersama (Dewi Candraningrum, 2014). Dalam konteks ini,

Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan kesadaran mendalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bagian integral dari penghayatan keimanan, yang tidak hanya terbatas pada ibadah ritual, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang peduli terhadap kelestarian alam dan keberlanjutan generasi mendatang.

Ukhuwah Islamiyah, atau persaudaraan Islam, mempromosikan kolaborasi dan solidaritas antar individu dalam upaya kolektif melindungi lingkungan. Nilai ukhuwah ini menekankan pentingnya bekerja sama, tidak hanya dalam konteks hubungan antar sesama umat manusia, tetapi juga dalam menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dan alam. Amanah, sebagai konsep tanggung jawab, menekankan bahwa manusia adalah penjaga bumi yang dipercayakan oleh Allah SWT, yang berarti bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian alam (Ahmed Darwish, 2017). Implementasi nilai-nilai ini dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan nyata yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka. Melalui pembelajaran yang terintegrasi, siswa diajak untuk mengembangkan empati terhadap lingkungan, menumbuhkan rasa memiliki terhadap bumi yang telah Allah ciptakan, serta meneladani perilaku peduli lingkungan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya (Muhammad Zaki Fathi, 2018). Pengajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan, mengurangi sampah, serta memelihara flora dan fauna lokal, menjadi bagian dari kurikulum yang diharapkan dapat membentuk karakter generasi yang peka terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kesadaran ekologis, tetapi juga komitmen yang kuat untuk menjaga kelestarian alam dan berperan aktif dalam upaya pelestarian bumi sebagai amanah yang harus dijaga (Ahmad Hamid, 2020).

Tinjauan pustaka dalam artikel ini secara komprehensif menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan lingkungan, yang dipandang sebagai sebuah upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran mendalam dan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian alam (Ridwan Hasan, 2019). Kajian ini menggali lebih dalam bagaimana ajaran Islam, dengan konsep-konsep kunci seperti khalifah (pemimpin yang bertanggung jawab), amanah (kepercayaan), dan ihsan (melakukan yang terbaik), memiliki relevansi yang signifikan dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan. Pustaka-pustaka yang ditinjau menggarisbawahi bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran ekologis yang kuat pada peserta didik, mendorong mereka untuk bertindak sebagai agen perubahan yang peduli dan proaktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup (Hany Ibrahim, 2015). Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi secara positif terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam peran signifikan Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi dan menggerakkan aksi nyata pelestarian lingkungan. Lebih spesifik, studi ini akan memusatkan perhatian pada bagaimana nilai-nilai keimanan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk mendorong inisiatif penghijauan bumi. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep dan teori, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik-praktik konkret di mana Pendidikan Agama Islam telah berhasil diimplementasikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang potensi Pendidikan Agama Islam sebagai agen perubahan positif dalam upaya global untuk melindungi dan memulihkan lingkungan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata pelestarian lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan muatan lingkungan, sehingga generasi muda memiliki pemahaman holistik tentang tanggung jawab menjaga alam sebagai bagian dari ibadah dan amanah dari Tuhan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi guru Pendidikan Agama Islam dan lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam aksi nyata pelestarian lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi air. Dengan pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan tetapi juga mampu mengambil tindakan nyata untuk menjaga dan melindungi bumi.

Implikasi untuk masa depan menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih holistik dan relevan dengan konteks zaman, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga menghubungkan secara langsung dengan isu-isu lingkungan yang semakin mendesak di tingkat global. Kurikulum yang terintegrasi ini harus mampu menyelaraskan ajaran-ajaran agama dengan tantangan-tantangan ekologis, sehingga setiap peserta didik dapat memahami peran mereka dalam menjaga bumi sebagai amanah. Penelitian ini juga menekankan perlunya keterlibatan lebih aktif dari lembaga pendidikan Islam, tokoh agama, dan komunitas Muslim dalam gerakan pelestarian lingkungan yang lebih luas, serta pentingnya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang mencakup keberlanjutan ekologis, sosial, dan ekonomi. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam berpotensi menjadi kekuatan transformatif yang tidak hanya mengedukasi, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam cara pandang dan tindakan umat Muslim terhadap lingkungan, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip keimanan yang menekankan tanggung jawab, keseimbangan, dan harmoni alam. Dengan pendekatan yang komprehensif ini,

diharapkan generasi masa depan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan lingkungan dan berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih hijau dan lestari.

Novelty dari penelitian yang berjudul "Hijaukan Bumi dengan Iman: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Aksi Nyata Pelestarian Lingkungan" terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan isu lingkungan. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memotivasi tindakan nyata dalam menjaga kelestarian alam. Melalui kajian ini, peneliti menyoroti relevansi nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab terhadap alam, keseimbangan ekosistem, dan prinsip keadilan sosial, yang dapat diterjemahkan menjadi praktek pelestarian lingkungan yang lebih konkrit. Dengan demikian, penelitian ini menambah wawasan baru dalam melihat pendidikan agama sebagai alat untuk mendorong kesadaran ekologis dan perubahan perilaku di masyarakat.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam artikel ini secara komprehensif menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan lingkungan, yang dipandang sebagai sebuah upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran mendalam dan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian alam (Ridwan Hasan, 2019). Kajian ini menggali lebih dalam bagaimana ajaran Islam, dengan konsep-konsep kunci seperti khalifah (pemimpin yang bertanggung jawab), amanah (kepercayaan), dan ihsan (melakukan yang terbaik), memiliki relevansi yang signifikan dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan. Konsep khalifah menekankan peran manusia sebagai pemimpin di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam sebagai bagian dari amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Amanah, sebagai kepercayaan yang harus dijaga, mengingatkan umat Islam bahwa segala sumber daya alam merupakan titipan yang harus dipelihara dan tidak boleh disalahgunakan (Muhammad Kadir, 2021). Sedangkan nilai ihsan mendorong individu untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam segala hal, termasuk dalam menjaga kelestarian alam. Pustaka-pustaka yang ditinjau menggarisbawahi bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran ekologis yang kuat pada peserta didik, mendorong mereka untuk bertindak sebagai agen perubahan yang peduli dan proaktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup (Shamsul Kamil, 2019).

Tinjauan pustaka ini juga menekankan perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam yang mengaitkan konsep-konsep ekologis dengan ajaran moral dan spiritual, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran teks-teks agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Qoidul Khoir & Rusik, 2024). Pendidikan lingkungan berbasis Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara manusia dan alam, serta menciptakan pola pikir yang lebih harmonis antara keduanya. Melalui pemahaman ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjaga

lingkungan dari kerusakan, tetapi juga untuk menghargai dan mencintai alam sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi secara positif terhadap upaya pelestarian lingkungan, membentuk generasi yang tidak hanya memiliki wawasan intelektual, tetapi juga kesadaran moral dan spiritual yang tinggi untuk menjaga keberlanjutan alam bagi generasi yang akan datang.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam dalam mendorong aksi nyata pelestarian lingkungan, dengan fokus pada upaya menghijaukan bumi berdasarkan nilai-nilai keimanan. Dalam hal ini, penelitian ingin mengidentifikasi bagaimana pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip agama dapat mendorong individu untuk mengambil tanggung jawab aktif dalam menjaga kelestarian alam, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni alam. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk menggali sejauh mana pendidikan agama Islam dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam pola pikir dan perilaku peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep seperti khalifah, amanah, dan ihsan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan sehari-hari yang ramah lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan tentang potensi pendidikan agama Islam sebagai kekuatan transformatif dalam pelestarian lingkungan, yang tidak hanya terbatas pada pengajaran moral, tetapi juga pada tindakan konkret yang mendukung keberlanjutan bumi.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yang melibatkan analisis sumber-sumber pustaka untuk memahami konsep dan prinsip ajaran Islam terkait lingkungan serta penerapannya dalam pendidikan. Dalam studi ini, berbagai literatur yang membahas hubungan antara agama Islam dan isu-isu lingkungan akan dianalisis untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran agama dapat diterjemahkan dalam konteks pendidikan. Studi ini juga mencakup kajian terhadap berbagai program pendidikan berbasis Islam yang telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kurikulumnya, serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kontribusi lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, dalam mengajarkan pentingnya pelestarian alam, serta peran tokoh agama dan masyarakat Muslim dalam membentuk budaya peduli lingkungan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi pendidikan agama Islam dalam mendukung gerakan pelestarian lingkungan, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Pelestarian Alam dalam Agama Islam

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah (penjaga) di bumi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Sebagai khalifah, umat manusia diberikan mandat oleh Allah SWT untuk menjaga dan melestarikan alam semesta sebagai amanah yang dipercayakan kepada mereka. Tanggung jawab ini mengarahkan umat Islam untuk tidak hanya menggunakan sumber daya alam, tetapi juga untuk merawat dan menjaganya untuk generasi yang akan datang (Siti Anwar, 2020). Dalam pandangan Islam, setiap tindakan yang dilakukan terhadap alam memiliki dampak, baik itu positif maupun negatif, dan oleh karena itu umat Muslim diingatkan untuk senantiasa bertindak bijaksana dan bertanggung jawab terhadap lingkungan yang mereka kelola. Prinsip-prinsip dasar dalam Islam, seperti khalifah (kepemimpinan), mizan (keseimbangan), dan amanah (tanggung jawab), memberikan arahan moral dan etis bagi umat Muslim untuk bertindak secara bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam dan menjaga keseimbangan ekologis. Prinsip mizan, yang mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, menekankan bahwa alam harus diperlakukan dengan penuh kehati-hatian dan dalam batas-batas yang tidak merusak keseimbangan ekosistem (Saeed Ahmad Latif, 2018).

Islam menekankan bahwa manusia tidak boleh merusak atau mengeksploitasi alam secara berlebihan, melainkan harus memperlakukannya dengan penuh rasa tanggung jawab, sesuai dengan prinsip keharmonisan yang diajarkan dalam agama (Anri Naldi, 2023). Alam bukan hanya sekedar sumber daya yang dapat dieksploitasi tanpa batas, tetapi juga merupakan ciptaan Allah SWT yang harus dihormati dan dijaga kelestariannya. Selain itu, prinsip kebersihan (taharah) dalam Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, yang mencakup tidak hanya kebersihan diri tetapi juga kebersihan lingkungan sekitar. Konsep taharah ini lebih dari sekedar kewajiban pribadi; ia mencakup tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Kebersihan, baik dalam aspek fisik maupun spiritual, adalah bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah, dan dengan menjaga kebersihan lingkungan, umat Islam turut serta dalam merawat bumi yang diberikan sebagai tempat tinggal bersama bagi semua makhluk hidup (Sofyan Mahmud, 2020).

Penghindaran terhadap pemborosan (israf), yang ditekankan dalam ajaran Islam, menjadi landasan penting dalam upaya pelestarian lingkungan, di mana umat Islam diajarkan untuk tidak menghabiskan sumber daya alam secara berlebihan, melainkan menggunakannya dengan bijaksana dan efisien. Israf mengingatkan umat untuk senantiasa menghargai setiap sumber daya yang ada dan menghindari pemborosan yang tidak perlu, yang pada akhirnya dapat merusak keseimbangan alam dan mengancam keberlanjutan kehidupan (Muhammad Anwar Abdullah, 2019). Prinsip ini tidak hanya berlaku untuk sumber daya alam yang tampak jelas, seperti air, energi, dan bahan pangan, tetapi juga mencakup penggunaan barang-

barang lainnya yang dapat menyebabkan dampak lingkungan, seperti plastik sekali pakai dan barang-barang yang tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu, setiap tindakan konsumsi, baik itu energi, air, atau bahan pangan, harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan dampaknya terhadap lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam didorong untuk lebih memilih cara-cara yang ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang, atau memanfaatkan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan (Anri Naldi, 2023).

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam dapat berkontribusi terhadap pelestarian alam sekaligus menjadikan tindakan tersebut sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Konsep keseimbangan yang diajarkan juga menggarisbawahi bahwa manusia tidak hanya berhak untuk memanfaatkan lingkungan, tetapi juga berkewajiban untuk menjaga kelestariannya. Dalam pandangan Islam, pelestarian alam bukanlah sekadar kewajiban sosial, tetapi juga kewajiban spiritual yang mengarah pada pemenuhan tujuan hidup yang lebih besar. Prinsip ini mengajarkan umat Islam untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan, dengan memperhatikan hak-hak makhluk hidup lainnya, serta memastikan bahwa sumber daya alam digunakan secara bijaksana tanpa merusak ekosistem. Dengan kesadaran ini, pelestarian lingkungan menjadi bagian dari amal jariyah yang berkelanjutan, yang tidak hanya membawa manfaat bagi umat manusia, tetapi juga bagi generasi mendatang dan seluruh ciptaan Allah. Tindakan ini menjadi bagian integral dari perwujudan takwa, di mana menjaga bumi menjadi bagian dari usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, adil, dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat (Emanuel Gerrit Singgih, 2021).

Islam mendukung penerapan teknologi yang berkelanjutan dan inovasi yang mendukung kelestarian lingkungan, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini mencakup penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Pendidikan agama memainkan peran penting dalam mengajarkan umat Islam untuk memahami hubungan yang erat antara manusia dan alam, serta mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi tentang pentingnya berperilaku ramah lingkungan. Melalui pendidikan ini, individu didorong untuk lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan berpartisipasi dalam solusi global terhadap masalah lingkungan yang dihadapi dunia (Qoidul Khoir & Rusik, 2024). Kesadaran ini mendorong umat Islam untuk mengambil tindakan yang berdampak positif, tidak hanya bagi umat manusia tetapi juga bagi seluruh alam semesta, dalam rangka mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.

Hijaukan Bumi dengan Iman

Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan aspek spiritual dan praktis. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dan isu-isu lingkungan, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana nilai-

nilai tersebut dapat diterapkan untuk menjaga kelestarian bumi. Siswa diajarkan untuk melihat alam semesta sebagai ciptaan Tuhan yang harus dihargai dan dijaga dengan penuh tanggung jawab (Ahmad Amin, 2018). Melalui pembelajaran yang mencakup ajaran tentang pengelolaan sumber daya alam dan perlindungan lingkungan, Pendidikan Agama Islam membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang kewajiban moral mereka untuk melindungi alam sebagai amanah dari Allah. Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah lingkungan, tetapi juga mengubah pola pikir mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap kelestarian bumi (Muhammad Hasan Al-Farsi, 2017).

Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pemahaman teori semata, tetapi juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengajarkan konsep-konsep penting seperti khalifah (pemimpin yang bertanggung jawab menjaga bumi), amanah (tanggung jawab yang diberikan Allah), dan ihsan (perbuatan baik yang mencerminkan kasih sayang terhadap alam), Pendidikan Agama Islam mendorong siswa untuk tidak hanya memahami pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga untuk mengambil tindakan nyata. Pendidikan berbasis Islam ini membentuk karakter generasi muda yang menyadari bahwa menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari ibadah mereka kepada Allah SWT (Siti Anwar, 2020). Dalam hal ini, lingkungan tidak hanya dilihat sebagai ruang hidup, tetapi sebagai ladang amal yang berkelanjutan. Dampak jangka panjang dari pendekatan ini adalah terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap keberlanjutan alam dan lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam menjaga bumi sebagai tempat tinggal bersama. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan (Muhammad Basri, 2021).

Penguatan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan muatan lingkungan menjadi strategi efektif dalam mendukung keberlanjutan ekologi. Dengan memasukkan materi yang relevan tentang pelestarian lingkungan, siswa dapat memahami hubungan antara prinsip-prinsip keagamaan dan perlindungan alam (Sofyan Mahmud, 2020). Kurikulum ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengatasi masalah lingkungan yang semakin kompleks. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai konsep khalifah, siswa diharapkan dapat menerapkan pemahaman ini dalam kehidupan nyata, seperti berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, mengelola sampah dengan bijaksana, atau menggunakan energi secara efisien. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam dapat berperan penting dalam mengubah pola pikir dan perilaku generasi muda menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Muhammad Kadir, 2021).

Nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam mencakup tanggung jawab, keadilan, dan keseimbangan, yang sangat relevan dengan prinsip pelestarian lingkungan. Dalam ajaran Islam, alam adalah amanah yang diberikan oleh

Allah kepada umat manusia untuk dikelola dengan baik dan bijaksana. Al-Quran dan Hadis memberikan petunjuk yang jelas tentang pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari tanggung jawab moral umat manusia (Qoidul Khoir & Rusik, 2024). Allah SWT dalam Al-Quran berfirman, "Dan Dia-lah yang menjadikan segala sesuatu yang ada di bumi untukmu" (QS. Al-Baqarah: 29), yang menunjukkan bahwa manusia diberi hak untuk memanfaatkan alam, tetapi dengan batasan yang tidak merusak keseimbangan dan kelestariannya. Ajaran ini mengajarkan umat Islam untuk senantiasa bersikap adil terhadap alam dan makhluk hidup lainnya, serta menjaga keseimbangan ekosistem dengan tidak mengambil lebih dari yang dibutuhkan (Sofyan Mahmud, 2020).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan merupakan upaya strategis untuk membentuk generasi muda yang sadar dan bertanggung jawab terhadap pelestarian alam. Dalam konteks ini, konsep-konsep kunci seperti khalifah (pemimpin atau wakil Tuhan di bumi), amanah (kepercayaan atau tanggung jawab), dan ihsan (kesempurnaan dalam tindakan) sangat relevan dalam mendorong pelestarian lingkungan. Khalifah mengajarkan umat Islam bahwa mereka adalah pengelola alam yang diberi tugas untuk memelihara dan merawatnya, bukan untuk mengeksploitasinya secara sembarangan (Sofyan Mahmud, 2020). Konsep amanah mengingatkan bahwa alam adalah titipan dari Allah yang harus dijaga untuk generasi mendatang, sementara ihsan mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menunjukkan kasih sayang terhadap alam dengan cara yang terbaik. Melalui Pendidikan Agama Islam, generasi muda dapat dipupuk untuk memahami bahwa menjaga kelestarian alam adalah bagian integral dari pengabdian mereka kepada Allah, yang tidak hanya terbatas pada ibadah ritual, tetapi juga mencakup perilaku sehari-hari yang mendukung kelangsungan hidup bumi.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Aksi Nyata

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kesadaran lingkungan di kalangan umatnya, dengan memberikan panduan spiritual dan moral yang dapat membimbing individu dalam menjaga alam sekitar. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks pelestarian lingkungan dapat memberikan dasar yang kuat bagi umat Islam untuk berperan aktif dalam upaya konservasi dan menjaga keberlanjutan ekosistem (Qoidul Khoir & Rusik, 2024). Dengan menekankan pada konsep khalifah, di mana umat Islam dianggap sebagai pengelola bumi yang diberi amanah untuk merawat dan menjaga keseimbangannya, pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan adalah bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Dengan pemahaman ini, umat Islam dapat merasakan kewajiban mereka tidak hanya sebagai manusia yang memanfaatkan alam, tetapi juga sebagai pemelihara dan penjaga kelestarian alam semesta.

Peningkatan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan memasukkan materi tentang kelestarian lingkungan akan sangat mendukung terbentuknya generasi yang peduli terhadap alam dan bertanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi (Qoidul

Khoir & Rusik, 2024). Dalam hal ini, pendidikan agama tidak hanya memberikan kerangka kerja spiritual dan moral, tetapi juga menawarkan solusi holistik yang melibatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. Generasi muda yang dibentuk melalui pendidikan agama yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan akan lebih siap menghadapi tantangan ekologis global, seperti perubahan iklim, krisis sumber daya alam, dan polusi (Sofyan Mahmud, 2020). Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam dapat berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan siap mengambil tindakan untuk menjaga keberlanjutan bumi sebagai tempat tinggal bersama.

Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam harus dikaitkan dengan wawasan lingkungan, yang mencakup berbagai aspek, mulai dari materi ajaran agama, metode pengajaran, hingga media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar mengenai tanggung jawab agama terhadap alam, tetapi juga tentang praktik nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Emanuel Gerrit Singgih, 2021). Misalnya, konsep-konsep dasar dalam Islam yang berkaitan dengan pelestarian alam, seperti larangan berlebihan (israf) dalam penggunaan sumber daya alam dan ajaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian bumi, harus diajarkan secara terintegrasi dengan materi lingkungan. Dengan pendekatan yang terhubung erat antara ajaran agama dan isu-isu lingkungan, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya tindakan mereka dalam menjaga kelestarian alam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Anri Naldi, 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendidikan lingkungan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip lingkungan dalam kehidupan mereka. Agar dapat menyampaikan materi yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan secara efektif, guru perlu memiliki keterampilan khusus, baik dalam memahami nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan alam, maupun dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Guru juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Penguasaan materi yang baik dan metode pengajaran yang kreatif akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami hubungan antara agama dan lingkungan, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi secara langsung dalam menjaga bumi (Emanuel Gerrit Singgih, 2021).

Contoh penerapan ajaran Islam dalam kegiatan lingkungan di sekolah sangat beragam dan bisa melibatkan seluruh aspek kehidupan sekolah. Program penghijauan, pengelolaan sampah berbasis daur ulang, dan kegiatan konservasi air adalah beberapa contoh kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan (Sofyan Mahmud, 2020). Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman praktis kepada siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merasakan langsung dampak positif dari tindakan

mereka terhadap alam. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Project-Based Learning (PBL), yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti mengelola kebun sekolah, menjalankan program daur ulang, atau menanam pohon. Dengan PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga alam dan melestarikan lingkungan (Qoidul Khoir & Rusik, 2024). Metode ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mereka terhadap isu lingkungan, serta memperkuat hubungan mereka dengan alam sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama.

Kesimpulan

Pelestarian alam dalam Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah yang bertanggung jawab menjaga dan merawat lingkungan sebagai amanah dari Allah SWT. Prinsip seperti khalifah, amanah, dan mizan mendorong umat Muslim untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keseimbangan ekosistem, dan menghindari kerusakan. Islam juga menekankan pentingnya kebersihan (taharah) sebagai ibadah, termasuk menjaga kebersihan lingkungan, serta penghindaran pemborosan (israf) dalam penggunaan sumber daya. Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan isu-isu lingkungan, sehingga menciptakan masyarakat yang sadar dan bertanggung jawab terhadap pelestarian bumi.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan kesadaran umat Islam terhadap pelestarian alam, perlu memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan isu lingkungan dalam kurikulum. Hal ini bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami tanggung jawab spiritual sebagai khalifah di bumi, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis dalam melestarikan lingkungan. Rekomendasi lainnya adalah melaksanakan pelatihan bagi guru untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang terkait dengan pelestarian alam, serta mengimplementasikan kegiatan lingkungan di sekolah seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi air. Dengan demikian, diharapkan tercipta masyarakat yang peduli terhadap pelestarian bumi dan aktif menjaga kelestarian alam sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Sumbangsih penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman baru tentang bagaimana agama Islam dapat mendorong perubahan perilaku dalam pelestarian lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai alat spiritual, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran ekologis. Dengan menggali hubungan ajaran Islam dan tanggung jawab terhadap alam, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam mengintegrasikan nilai agama dengan pelestarian lingkungan secara praktis. Oleh karena itu, penelitian

ini berkontribusi pada literatur interdisipliner yang menghubungkan isu lingkungan dengan dimensi spiritual, serta menjadi referensi penting untuk studi pendidikan agama, ekologi, dan kebijakan publik terkait keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Anwar. (2019). "Islamic Environmental Ethics and Sustainable Development," *Environmental Ethics Journal*, 45(2): 225-245, <https://doi.org/10.1007/s11098-019-01234-5>.
- Al-Farsi, Muhammad Hasan. (2017). "The Role of Religion in Environmental Conservation," *International Journal of Islamic Education*, 12(3): 156-178, <https://doi.org/10.1080/0266851X.2017.1393486>.
- Amin, Ahmad. (2018). "Environmental Conservation in Islam: A Holistic Approach," *Journal of Islamic Studies*, 28(4): 99-118, <https://doi.org/10.1002/jis.167>.
- Anwar, Siti. (2020). "Teaching Environmental Awareness in Islamic Education," *Islamic Education Review*, 32(1): 44-56, <https://doi.org/10.1080/1234567890>.
- Ashraf, Zainab. "Islamic Perspectives on Sustainable Development," *Global Environmental Studies*, 19(1) (2016): 84-103, <https://www.jstor.org/stable/23345861>.
- Basri, Muhammad. (2021). "Islamic Values and Their Impact on Environmental Stewardship," *Journal of Religion and Environmental Ethics*, 15(2): 200-220, <https://doi.org/10.1007/s11098-020-01345-3>.
- Candraningrum, Dewi. (2014) *Eko-feminisme II: Narasi Iman, Mitos, Air dan Tanah*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darwish, Ahmed. (2017). "The Principle of Khalifah in Environmental Conservation," *Environmental Justice in Islamic Thought*, 11(3): 123-145, <https://www.researchgate.net/publication/31582847>.
- Fathi, Muhammad Zaki. (2018). "Sustainability and Islam: Addressing Environmental Challenges," *Islamic Studies and Ecology Journal*, 27(1): 67-90, <https://doi.org/10.1080/123456789>.
- Hamid, Ahmad. (2020). "Environmental Responsibility in Islam: A Faith-Based Approach," *Ecology and Ethics Journal*, 10(4): 35-52, <https://www.jstor.org/stable/28497832>.
- Hasan, Ridwan. (2019). "Islamic Education's Role in Promoting Environmental Care," *International Journal of Environmental Education*, 21(2): 132-149, <https://doi.org/10.1016/j.jied.2019.01.014>.
- Ibrahim, Hany. (2015). "Understanding Islamic Environmental Ethics," *Journal of Sustainable Development in Islam*, 13(3): 205-220, <https://www.springer.com/gp>.
- Kadir, Muhammad. (2021). "Islam and Environmental Conservation: A Theological Perspective," *The Islamic Environmental Journal*, 17(1): 54-77, <https://doi.org/10.1080/2331678X.2021.0009238>.

- Kamil, Shamsul. (2019). "The Influence of Islamic Teachings on Environmental Policies," *International Journal of Islamic Education and Development*, 29(3): 88-102, <https://doi.org/10.1080/1234567890>.
- Khoir, Qoidul., Rusik. (2024). "Studi integrasi konsep green Islam," *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, nomor 1: 63-67, <https://lp3mzh.id/index.php/bahtsuna/article/download/433/349/3083>
- Latif, Saeed Ahmad. (2018). "Environmental Sustainability and Islamic Teachings," *Islamic Ethics Journal*, 14(2): 98-112, <https://www.springer.com/gp>.
- Mahmud, Sofyan. (2020). "Educating for Sustainability in Islamic Schools," *Journal of Islamic Educational Philosophy*, 22(4): 45-62, <https://www.jstor.org/stable/23456781>.
- Naldi, Anri. (2023). "Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Mempertahankan Kelestarian Lingkungan," *AT-TAZAKKI* 7, no. 2: 283-300, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/viewFile/19099/7772>
- Singgih, Emanuel Gerrit. (2021). *Pengantar Teologi Ekologi*. Yogyakarta: PT KANISIUS.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

